

**IMPLEMENTASI PARIWISATA HALAL DI PANTAI TANJUNG BIAS
LOMBOK BARAT**



Oleh :

DEDI HARIANTO

NIM. 170503030

**JURUSAN PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2021

**IMPLEMENTASIPARIWISATA HALAL DI PANTAI TANJUNG BIAS
LOMBOK BARAT**

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Agama Islam Negeri Mataram

Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar

Sarjana Ekonomi



Oleh :

DEDI HARIANTO

NIM. 170503030

**JURUSAN PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

MATARAM

2021



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337
Mataram – Nusa Tenggara Barat

**SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM
NO. 1765/M.03.02/2021**

Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram menerangkan
bahwa :

NAMA : DEDI HARIANTO
NIM : 170503030
FAK/JUR : FEBI/PARIWISATA SYARIAH

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan,
sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan
Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Surat keterangan ini diberikan untuk keperluan
daftar ujian skripsi.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 26 November 2021
An. Kepala Perpustakaan,



SUAEB, S. Adm.
NIP.196812312003121004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :1792/Un.12/Perpustakaan/11/2021

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dedi Harianto

Nim : 170503030

Jurusan : Pariwisata Syariah

Fakultas : FEBI

Telah melakukan pengecekan tingkat similiarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similiarti 4% Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk diuji.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 18 November 2021

Kepala UPT Perpustakaan

Perpustakaan UIN Mataram



Muraeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003

Hal :UjianSkripsi

Yang Terhormat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb. Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwas kripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Dedi Harianto
NIM : 170503030
Jurusan/Prodi : Pariwisata Syariah
Judul : Implementasi Pariwisata Halal Di Pantai Tanjung Bias
Lombok Barat

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam siding munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-munaqasyah-kan.

Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.

Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Saleh Ending, M.A
NIP 197209121998031001

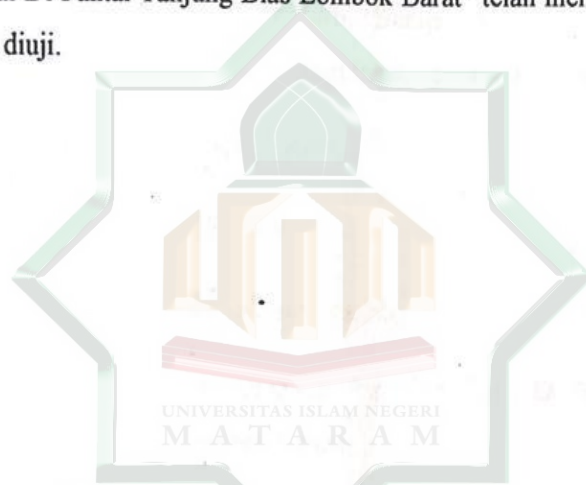
Pembimbing II,



M. Setyo Nugroho, S.Par., M.Par
NIP 199111042019031009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi oleh : Dedi Harianto, NIM: 170503030 dengan judul "Implementasi Pariwisata Halal Di Pantai Tanjung Bias Lombok Barat" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.



Disetujui pada tanggal: 14 Desember 2021.

Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I

Dr. Muhammad Saleh Ending, M.A
NIP 197209121998031001

Pembimbing II


M. Setyo Nugroho, S.Par., M.Par
NIP 199111042019031009

PENGESAHAN

Proposal skripsi oleh Dedi Harianto, NIM :170503030 dengan judu “Implementasi Pariwisata Halal Di Pantai Tanjung Bias Lombok Barat” telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Pariwisata Syari’ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN mataram pada tanggal 14 Desember 2021

Dewan Penguji

Dr. Muhammad Saleh Ending, M.A : 
(Ketua Sidang/Pemb. I)

M. Setyo nugroho, S.Par., M.Par : 
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag : 
(Penguji I)

Wahyu Khalik, SST.Par., M.Par : 
(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ridwan Mas'ud, M.Ag.

148192111102002121001

MOTTO

Jangan Sampai Ayam Jantan Lebih Pandai Darimu. Ia Berkokok Di Waktu Subuh,
Sedang Kamu Tetap Lelap Dalam Tidur. (Lukman Hakim).



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN



Perpustakaan UIN Mataram

“Kupersembahkan skripsi ini untuk Ibuku Murni dan Bapakku mardi, Dosen Pembimbingku 1 dan 2, almamaterku, teman kampusku, semua guru dan dosenku yang berada di kampus UIN Mataram.”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ, juga kepada keluarga, sahabat. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Dr. Muhammad Saleh Ending, M.A. sebagai Pembimbing I dan M. Setyo Nugroho, S.Par. M.Par sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag. selaku penguji I dan Wahyu Khalik, SST.Par., M.Par. selaku penguji II yang memberikan masukan dan saran dalam menyempurnakan skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. selaku rektor uin mataram
4. Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
5. Muhamad johari, M.SI. selaku ketua jurusan

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

Mataram, 11 november 2021

Dedi Harianto

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. LandasanTeori	5
E. Telaah Pustaka.....	12
F. Kerangka Berpikir	19

BAB II METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian	21
B. Waktu dan tempat penelitian.....	22
C. Sumber data.....	23
D. Instrumen penelitian	24
E. Metode pengumpulan data	25
F. Tehnik analisis data	27
G. Validitas data.....	28

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Senteluk	32
B. Gambaran Umum Pantai Tanjung Bias Lombok Barat	35
C. Implementasi Pariwisata Halal.....	37
1. Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip islam	42
2. Pemandu dan staf harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip islam	43
3. Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan islam	44
4. Restoran harus mengikuti standar pelayanan halal	48
5. Fasilitas ramah tamah wisatawan muslim	51
6. Tempat-tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip islam	56
D. Kendala Dalam Implementasi Pariwisata Halal.....	58
1. Belum mempunyai sertifikasi halal.....	59
2. Fasilitas ibadah belum memadai standar halal.....	60
3. Pelayanan privasi	62
4. Pemandu dan staf belum mempunyai sertifikasi profesi. ...	63

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA.....	65
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....69

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Table 4.1 jumlah penduduk desa senteluk Lombok barat.....	31
Table 4.2 jumlah penduduk berdasarkan usia.	33
Table 4.3 tingkat Pendidikan penduduk desa senteluk	34



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Rute perjalanan ke Pantai Tanjung Bias Lombok Barat.....22

Gambar 4.1 Atraksi menaiki kuda di Pantai Tanjung Bias Lombok Barat...36



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat balasan penelitian di Pantai Tanjung Bias Lombok Barat
- Lampiran 2 Gambar struktur BPD desa senteluk batu layar
- Lampiran 3 Gambar struktur organisasi pemerintahan desa senteluk batu layar
- Lampiran 4 Wawancara bapak mail selaku penjaga parkir sekaligus masyarakat Desa Senteluk Batu Layar Lombok Barat
- Lampiran 5 wawancara bapak alimuddin selaku masyarakat desa senteluk batu layar
- Lampiran 6 wawancara bapak feri selaku karyawan Lapak Kedai Jelly Pantai Tanjung Bias Lombok Barat.
- Lampiran 7 wawancara bapak munajab selaku ketua pengelola Pantai Tanjung Bias Lombok Barat.
- Lampiran 8 wawancara mas ayyub selaku wisatawan di Pantai Tanjung Bias Lombok Barat.

Perpustakaan UIN Mataram

Implementasi Pariwisata Halal Di Pantai Tanjung Bias Lombok Barat

Oleh

Dedi harianto
Nim. 170503030

ABSTRAK

Peraihan penghargaan di ajang Word Halal Travel Awards Di Unites Arab Emirates tahun 2015.Pulau Lombok terpilih sebagai tempat perkembangan pariwisata halal.Pulau Lombok juga dikenal dengan pulau seribu masjid dan menyajikan makanan khasnya yaitu peleceng kangkong, ayam taliwang.Pantai Tanjung Bias Lombok Baratmerupakan destinasi yang menggunakan konsep pariwisata halal dengan daya tarik kuliner halal yang saat ini mampu menarik perhatian bagi wisatawan yang ingin mencicipi kuliner khas Lombok, akan tetapi Pantai Tanjung Bias Lombok Barat belum sepenuhnya mampu implementasi pariwisata halal, hal tersebut seperti produk yang belum mempunyai sertifikasi halal DSN-MUI dan belum mampu implementasi pelayanan privasi. Maka tujuan yang ingiin dicapaidari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk implementasi dan kendala yang didapatkan dalam implementasi Pariwisata Halal di Pantai Tanjung Bias Lombok Barat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi ke lokasi penelitian, metode wawancara dan metode dokumentasi.Teknik analisi data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan dari penelitian ini yakni; implementasi pariwisata halal di Pantai Tanjung Bias Lombok Barat dari delapan faktor standar pengukuran pariwisata halal, ada enam faktor yang yang di implementasi, diantaranya; pelayanan yang berprinsip islam, pemandu dan staf mempunyai kedisiplinan, mengatur kegiatan agar tidak bertentangan, menyediakan fasilitas ramah tamah wisatawan muslim dan tidak menyediakan tempat-tempat yang bertentangan dengan prinsip islam.

Kata kunci : Implementasi, Pariwisata Halal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pulau Lombok memiliki segudang potensi wisata yang unik dan budaya yang kental dalam menerapkan perkembangan pariwisata. Kearifan lokalnya yang kental dan keindahan alamnya yang eksotis menjadikan pulau Lombok mempunyai daya tarik tersendiri untuk dikunjungi oleh wisatawan-wisatawan local maupun mancanegara. Dengan menyumbangkan dua penghargaan di ajang World Halal Travel Awards di Unites Arab Emirates 2015, pulau Lombok menjadi pulau yang dijadikan tempat mengembangkan pariwisata halal¹. Selain itu, tahun 2019 Nusa Tenggara Barat dinobatkan sebagai destinasi Wisata Halal terbaik di Indonesia, versi Indonesia Muslim Travel Index.

Karenanya, halal tourism (Wisata halal) adalah wisata yang sama halnya dengan wisata lainnya, tujuan Wisata halal yaitu memberikan kenyamanan serta kemudahan untuk memenuhi minat wisatawan muslim. Dilain sisi yang dimaksud memenuhi kebutuhan minat wisata muslim adalah tidak menyimpang dari ajaran islam atau diperbolehkan dan dijalankan disyariat islam. Ada beberapa contoh kebutuhan untuk memenuhi minat

¹M. Setyo Nugroho & I Wayan Suteja, Eksplorasi Potensi Pulau Lombok Sebagai Wisata Halal Di Nusa Tenggara Barat, *Media Bina Ilmmiah* 1337, Vol.13 No.7 Februari 2018. Diakses Pada Tanggal 19 Februari, Pukul 14.00 Wita.

wisatawan muslim yaitu; adanya makanan yang sertifikasi halal, tersedianya tempat ibadah, dan juga adanya pemandu wisata yang bersertifikasi pariwisata halal².

Pulau Lombok tidak hanya memiliki pantai yang terkenal dengan keindahannya, Lombok juga terkenal dengan Gunung Rinjani. Pemandangan yang tersaji dipuncak gunung ini sangatlah indah, sehingga menjadi salah satu destinasi wisata favorit para wisatawan dan pencinta alam. Untuk urusan keindahan bawah laut, Lombok memiliki pulau-pulau kecil yang eksotik yang berada di pantai barat laut Lombok yaitu gili Trawangan, Gili Air, Dan Gili Meno. Untuk keindahan pantai dibagian barat, pulau Lombok memiliki banyak pantai-pantai yang indah, diantaranya Pantai Tanjung Bias. Di Pantai Tanjung Bias ini, selain menikmati keindahan alam dan panorama matahari terbenam dilator belakang Gunung Agung Bali, para wisatawan juga dapat mencicipi kuliner khas Lombok yaitu Ayam Taliwang yang disajikan lengkap dengan peleceng Kangkung di pantai tersebut.

Pantai Tanjung Bias Lombok barat bersama pemikiran segar kaula muda disokong pemerintah Desa (pemdes) sateluk dibranding menjadi salah satu destinasi wisata kuliner halal yang dibangun pemerintah setempat dengan daya tarik kuliner khas Lombok. Panorama pantai Tanjung Bias dengan latar

²<https://m.harianjogja.com/opini/read/2019/04/15/543/985314/opini-potensi-dan-tantangan-wisata-halal>. Diakses tanggal 19 februari 2021, pukul 14.53 wita.

belakang pemandangan Gunung Agung Bali serta keindahan panorama matahari tenggelam yang menawan menjelang senja menjadi sesuatu yang beda ditemukan di pantai Lombok Barat³.

Pantai Tanjung Bias ini terletak di Desa Sateluk Lombok Barat. Pantai ini merupakan salah satu destinasi wisata baru di Lombok Barat. Sejak dikembangkan pada pertengahan 2018 lalu, pantai ini didesain menjadi destinasi wisata halal khas Lombok. Hal tersebut terlihat dari komitmen masyarakat dan pemerintah daerah yang serius ingin mengembangkan pariwisata halal. Namun demikian masih terdapat kendala dalam implementasikan pariwisata halal, hal tersebut seperti fasilitas, produk yang belum mendapatkan sertifikasi halal dan pelayanan yang belum memadai standar Syariah. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik menarik untuk melakukan penelitian di Pantai Tanjung Bias Lombok Barat.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana bentuk implementasi Pariwisata Halal di Pantai Tanjung Bias Lombok Barat.
2. Apa saja kendala yang dihadapi Pantai Tanjung Bias Lombok Barat dalam Implementasi Pariwisata Halal.

³<https://www.republika.co.id/berita/pqtvic283/destinasi-wisata-kuliner-halal-tanjung-bias>.
tanggal 19 februari 2021, pukul 14.58 wita.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dan kegunaan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui bagaimana bentuk implementasi pariwisata halal di Pantai Tanjung Bias Lombok barat.
- b. Mengetahui kendala apa saja yang ditemukan dalam implementasi Pariwisata Halal di Pantai Tanjung Bias

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

1. Bagi pihak pengelola penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk menentukan kebijakan yang tepat dalam strategi penerapan pariwisata halal di Pantai Tanjung Bias Lombok
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait sebagai bahan informasi dalam merumuskan kebijakan pengembangan dan memajukan wisata pantai tanjung bias.

b. Praktis

1. Bagi peneliti lainnya diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dan informasi pada objek kajian yang sama

2. Bagi teman-teman yang melakukan penelitian terkait Implementasi Kebijakan Pariwisata Halal, diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan dalam penelitiannya.

D. Landasan Teori

Sesuai dengan tujuan peneliti yang telah ditetapkan, maka penelitian ini membutuhkan kajian teori yang relevan untuk memecahkan masalah penelitian.

1. Definisi Implementasi

Secara umum istilah implementasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi berasal dari kata “*to implement*” yang berarti mengimplementasikan, yang dimana arti implementasi adalah kegiatan yang dilakukan melalui sebuah perencanaan dan mengacu pada aturan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan yang sudah direncanakan atau ditentukan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam implementasi bermuara pada sistem atau mekanisme setelah hasil dari implementasi maksimal. Untuk mencapai hasil yang maksimal penerapan yang dilakukan harus sesuai dengan rencana yang direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, implementasi hanya dapat dilakukan jika terdapat sebuah rencana.

Tujuan implementasi dalam hal ini bertujuan untuk mencapai semua tujuan yang sudah direncanakan, selebihnya tujuan implementasi juga

untuk menguji suatu prosedur dalam sebuah rencana, menguji kemampuan masyarakat dalam menerapkan rencana yang disusun, dan untuk mengetahui keberhasilan rencana itu sendiri⁴.

2. Definisi Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan perekonomian yang secara langsung berhubungan dengan adanya pediaman dan bergerak orang-orang asing yang keluar masuk dalam suatu kota, daerah atau Negara yang melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, kepuasan, mengetahui sesuatu, rekreasi⁵.

Pengembangan pariwisata di suatu daerah memiliki tujuan yang sangat berkaitan dengan pembangunan perekonomian daerah tersebut. Pengembangan pariwisata di suatu daerah selalu akan diperhitungkan tidak hanya mempertimbangkan kenyamanan wisatawannya namun juga masyarakat disekitar kawasan wisata tersebut. Jika pengembangan pariwisata di suatu kawasan yang menjadi tujuan wisata baik maka akan menjadi daya tarik sendiri untuk menarik pengunjung yang tentu saja dapat memberi keuntungan dan manfaat tidak hanya untuk para wisatawan namun juga untuk masyarakat serta pemerintah. Pengembangan pariwisata dapat dilakukan dari beberapa aspek yaitu

⁴<https://saintif.com/implementasi-adalah/>. Diakses tanggal 19 februari 2021, pukul 16:10.

⁵Oka A Yoeti, *Pariwisata Berkelanjutan*, 1987 Hal 105

- a. Membangun sarana dan prasarana pariwisata yang baik di objek wisata. Melengkapi sarana prasarana yang sudah ada di objek wisata
- b. Meningkatkan pelayanan (service) kepada para pengunjung dengan meningkatkan daya manusia sebagai pengelola objek wisata.
- c. Menampilkan kebudayaan-kebudayaan yang ada di daerah seperti seperti yang dapat dinikmati oleh pengunjung.
- d. Memunculkan sesuatu yang khas dan menjadi daya tarik di suatu daerah seperti makanan khas, kerajinan tangan, dan sebagainya.

Dalam hospitality atau melayani sepenuh hati merupakan kunci dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan atau wisatawan yang berkunjung, termasuk membantu aktualisasi diri dalam melayani pelanggan atau wisatawan. Dalam wisata konvensional terdapat objek wisata seperti alam, budaya, heritage dan kuliner yang memiliki tujuan untuk hiburan. Target yang ditinjau adalah menyentuh kepuasan dan kesenangan yang semata-mata untuk hiburan. Untuk fasilitas ibadah dalam wisata konvensional sekedar pelengkap seperti disediakan musolla untuk memudahkan wisatawan muslim untuk melakukan ibadah.

3. Pariwisata halal

Peraturan daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat NO 2 Tahun 2016 tentang Pariwisata Halal, dalam pasal 1. Pariwisata Halal adalah

kunjungan wisata dengan destinasi dan industri pariwisata yang menyiapkan fasilitas produk, pelayanan, dan pengelola pariwisata yang memenuhi syariah. Pembuatan peraturan daerah tentang pariwisata halal mempunyai tujuan dan maksud tersendiri khususnya peraturan daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat yang telah dibuat dalam lembaran daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat NOMOR 2 tahun 2016. Dalam lembaran peraturan daerah ini dijelaskan pengaturan pariwisata halal adalah untuk memberikan keamanan dan kenyamanan pelayanan kepada wisatawan agar dapat menikmati kunjungan wisata dengan aman, halal dan juga dapat memperoleh kemudahan bagi wisatawan dan pengelola dalam kegiatan kepariwisataan. Dan tujuan pengaturan pariwisata halal adalah sebagai pedoman bagi pengelola pariwisata dalam memberikan pelayanan pariwisata halal kepada wisatawan⁶.

Pariwisata halal merupakan pariwisata yang melayani liburan, dengan menyesuaikan gaya liburan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan traveler muslim. Dalam hal ini industri pariwisata seperti hotel yang menggusung prinsip Syariah tidak melayani minuman beralkohol dan memiliki kolam renang dan fasilitas SPA terpisah untuk pria dan wanita. Menurut kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif dan BPH DSN MUI, pariwisata halal memiliki standar kriteria sebagai berikut:

⁶ Lembaran Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal.

- a. Berorientasi pada kemaslahatan umum
- b. Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan
- c. Menghindari kemusyirikan dan khurofat
- d. Menghindari maksiat, seperti zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi
- e. Menjaga perilaku, etika dan nilai luhur kemanusiaan seperti tidak bersikap hedonis dan asusila
- f. Menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan
- g. Bersifat universal dan inklusif
- h. Menjaga kelestarian lingkungan
- i. Menghormati nilai-nilai social budaya dan kearifan⁷.

Menurut undang-undang NO 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah⁸. Organisasi wisata dunia *World Tourism Organization* (WTO) menyebut wisatawan sebagai pelancong yang melakukan perjalanan pendek. Menurut organisasi ini, wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke sebuah tempat atau Negara dan menginap minimal 24 jam

⁷ Books. Google. Co.Id, *Potential Halal Tourism Destinations With Applying K-Means Clustering*. Diakses Tgl. 16 Februari 2021, Pukul: 00:30. Wita

⁸Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan

atau maksimal 6 bulan di tempat tersebut⁹. Kegiatan kepariwisataan merupakan kegiatan yang bersifat sistem, memiliki ruang lingkup, komponen, dan proses tersendiri. Merupakan sistem perdagangan yang bersifat khusus, berobjek jasa, dan mendapat dukungan dari sistem lainnya, seperti sistem sosial, budaya, lingkungan hidup, sistem religi, dan sistem-sistem lainnya. Bisnis pariwisata adalah aspek kegiatan kepariwisataan yang berorientasi pada penyediaan jasa yang dibutuhkan wisatawan. Kegiatan ini meliputi jasa perjalanan dan transportasi, penginapan, jasa boga, rekreasi, dan jasa-jasa lainnya yang terkait, seperti jasa informasi, telekomunikasi, penyediaan tempat dan fasilitas untuk kegiatan tertentu, penukaran uang, dan jasa hiburan¹⁰.

Menurut Chookaew, terdapat delapan faktor standar pengukuran pariwisata halal dari segi administrasi dan pengelolaannya untuk semua wisatawan yang hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri, yaitu;

1. Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan.

⁹Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah dan perkembangan*, (UPP STIM TKPN, Yogyakarta: 2016), hal.23.

¹⁰Ida Bagus Wyasa Putra, dkk, *Hukum Bisnis Pariwisata*, (Bandung: PT. Refika Aditama: 2003), hal.17.

Pelayanan dengan prinsip islam yang dimaksud dalam hal ini diantaranya pelayanan murah senyum, pengucapan salam kepada tamu yang berkunjung

2. Pemandu dan staf harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip islam

Pemandu dan staf atau karyawan memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip islam yang dimaksud dalam hal ini adalah pelayanan karyawan dalam prinsip islam, kemampuan bahasa dari karyawan, pemandu dan staf atau karyawan mengetahui tentang islam dan pelayanan antar lawan jenis bagi wisatawan yang berkunjung.

3. Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip islam; tidak disediakan tempat minuman beralkhol, tempat berjudi, menghormati prinsip islam dan tidak menyediakan makanan yang sifatnya haram.
4. Bangunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip islam; tidaka disediakan tempat beribada bagi wisatawan non-islam.
5. Restoran harus mengikuti standar internasional pelayanan halal.

Restaurant standar pelayana halal yang dimaksud dalam hal ini diantaranya; status restaurant, distribusi bahan makanan, seting tempat dan brand iroge.

6. Layanan transportasi harus memiliki keamanan system proteksi

7. Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan; toilet, musholla, petunjuk kiblat, disediakan al-qur'an, tempat buang sampah dan akses jalan.
8. Berpergian ke tempat-tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip islam.

Tempat-tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip islam yang dimaksud adalah tidak tersedianya tempat perjudian, tempat narkoba, club malam¹¹.

Tujuan teori pariwisata halal diatas, adalah untuk menjawab rumusan masalah Bagaimana konsep dalam menerapkan Pariwisata Halal di Pantai Tanjung Bias dan Apa saja kendala yang dihadapi wisata pantai Tanjung Bias dalam menerapkan Pariwisata Halal.

E. Telaah Pustaka

1. Fitratun Ramadhany dan Ahmad Ajib Ridwan Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya tentang *“Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat”*.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif, yang dimana hasil dari penelitian ini adalah ; pertama, infrastruktur yang menunjang pariwisata syariah seperti membangun masjid disekitar kawasan wisata, menyiapkan perlengkapan sholat yang bersih,

¹¹Sureerat Chookaew, Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in Thailand for Muslim Country, *journal of Economics, Business and Management*, Vol. 3, No. 7, July 2015

membangun kamar mandi serta menjaga kebersihannya. Selain itu hotel yang beroperasi sesuai dengan ketentuan syari'ah juga sudah dilaksanakan salah satunya Grand Hotel Madani yang berlokasi jl. Udayana srumah makan yang sudah mendapat sertifikat halal dari DSN-MUI, selain sertifikat halal, rumah makan syariah juga memiliki stiker halal saat memasuki rumah makan tersebut. Dan faktor pendukung perkembangan pariwisata syariah di Lombok salah satunya adalah masyarakat di pulau Lombok mayoritas agama islam. Kedua, tingkat kesejahteraan masyarakat di Lombok sudah bisa dikatakan sejahtera. Meningkatnya pendapatan masyarakat karena dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung maka pendapatan masyarakat pun ikut merasakan peningkatannya. Dan tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui dengan adanya pariwisata Syariah di Lombok diharapkan akan berimplikasi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu sama-sama meneliti tentang pariwisata halal, akan tetapi permasalahan yang akan diteliti berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian relevan diatas adalah implikasi pariwisata syariah terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan

penelitian ini yang di bahas mengenai implementasi kebijakan pariwisata halal Di Pantai Tanjung Bias¹².

2. Elsa assari mahasiswa universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tentang “*Pengembangan Wisata Pulau Merah Sebagai Wisata Halal Tinjau Fatwa DSN-MUI NOMOR: 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah*”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan empiris, yang dimana tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengembangan wisata Pulau Merah di Desa Sumberagung Kabupaten Banyuwangi dan penyelenggaraan pariwisata Pulau Merah berdasarkan prinsip Syariah sesuai dengan fatwa MUI. Dan hasil dari penelitian ini adalah pengembangan wisata Syariah di Pulau Merah dilakukan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi belum sepenuhnya menjadi wisata Syariah karena ada beberapa aspek yang belum terpenuhi. Dan penyelenggaraan pariwisata Pulau Merah dalam tinjauan fatwa DSN-MUI Nomor: 108/Dsn-Mui/X/2016 tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip Syariah beberapa aspek yang sudah

¹²Fitratun Ramadhany dan Ahmad Ajib Ridlwan, “*Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat*”. Skripsi Universitas Negeri Surabaya, 2018.

terpenuhi dan ada juga beberapa aspek yang belum sesuai dengan ketentuan dalam fatwa MUI¹³.

Jadi persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dimana sama-sama membahas tentang aspek pariwisata halal, yang dimana pada penelitian ini akan menjadi bahan acuan peneliti untuk melakukan penelitian di Pantai Tanjung Bias Lombok Barat.

3. Fajar Peunoh Daly mahasiswa universitas islam negeri ar-ranry banda aceh tentang *“Pengaruh Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung Ke Kota Banda Aceh”*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh wisata halal terhadap wisatawan yang berkunjung ke kota banda aceh. Hal ini dibuktikan dengan sejumlah penilaian yang diberikan wisatawan (responden) yang pernah melakukan kunjungan ke Kota Banda Aceh pada Tahun 2018. Koefisien R square pada penelitian menunjukkan besarnya pengaruh wisata halal terhadap kepuasan wisatawan di Kota Banda Aceh¹⁴.

Persamaan pada penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti ialah sama-sama meneliti tentang Pariwisata Halal, tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian relevan

¹³Skripsi, Elsa Assari, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pengembangan Wisata Pulau Merah Sebagai Wisata Halal Tinjau Fatwa DSN-MUI NOMOR: 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah*. 2017, hal. 1-83

¹⁴Fajar Peunoh Daly, UIN Ar-Ranry Banda Aceh *“Pengaruh Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung Ke Kota Banda Aceh*.

didasar tentang kepuasan wisatawan dalam berkunjung ke Kota Banda Aceh, sedangkan penelitian ini akan membahas tentang Implementasi Kebijakan Pariwisata Halal

4. Erwin Ahmadi mahasiswa universitas islam negeri walisongo semarang tentang “*strategi pengembangan pariwisata halal dinas kebudayaan dan pariwisata kota semarang*”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif yang dimana kesimpulannya adalah Kota Semarang mempunyai potensi yang cukup besar dalam mengembangkan pariwisata halal, dikarenakan keberadaan pariwisata halal di kota semarang mendapatkan respon yang cukup baik dari pemerintah setempat. Respon yang cukup baik yang di dapatkan dari pemerintah, ini menjadi sebuah salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pengembangan pariwisata halal dinas kebudayaan dan pariwisata di kota semarang. Dan faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pengembangan pariwisata halal dinas kebudayaan dan pariwisata kota semarang adalah adanya potensi wisata yang mendukung dan promosi wisata di dunia maya yang cukup baik. Dan selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam strategi pengembangan pariwisata halal di kota semarang, diantaranya adalah rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pariwisata halal, para pelaku

usaha dibidang pariwisata masih mementingkan target pasar dan minimnya pengembangan dan perbaikan di objek wisata¹⁵.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu sama-sama meneliti tentang pariwisata halal,dan bagaimana menerapkan pariwisata halal. tetapi permasalahan yang dikaji pada penelitian relevan diatas ialah tentang strategi pengembangan sedangkan penelitian ini dibahas tentang Implementasi Konsep Pariwisata Halal.

5. Rahma Fitri Muliani mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang *“peran kelompok sadar wisata dalam memberdayakan masyarakat melalui pengembangan desa wisata pasar kebon empring dusun bintaran wetan, desa sri mulyo, kecamatan piyungan, kabupaten bantul.”*

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, kesimpulan dari penelitian ini ialah, pokdarwis berlian bintaran merupakan sekumpulan individu sebagai actor sosial dimana mereka memburu tujuan-tujuan dengan cara alternative dalam mencapai targetnya. Cara yang mereka lalui melalui tiga program yaitu penyadaran, pengembangan dan pembinaan. Pokdarwis berlian bintaran mampu menghadapi kendala dan faktor penghambat dengan berbagai dukungan yang akhirnya banyak

¹⁵Erwin Ahmadi, UIN Walisongo Semarang, *Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang*. 2019. Hal.1-76

memberikan dampak positif kepada masyarakat. Sehingga kelompok sadar wisata berlian bintaran mengembangkan potensi desa menjadi kawasan wisata agar masyarakat sekitar menjadi lebih mandiri dalam memajukan daerahnya.

Melalui pengembangan desa wisata ini mampu menjadi upaya kelompok sadar wisata untuk memberdayakan masyarakat setempat. Pemberdayaan masyarakat di dusun bintaran merupakan usaha yang dilakukan oleh pokdarwis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam aspek kehidupan seperti aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek budaya¹⁶.

Perbedaan dalam penelitian relevan diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah yang dimana terfokus pada penyadaran, pembinaan dan pengembangan kelompok sadar wisata, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dalam hal ini akan lebih terfokus pada implementasi kebijakan dalam penerapan pariwisata halal di Pantai Tanjung Bias Lombok Barat.

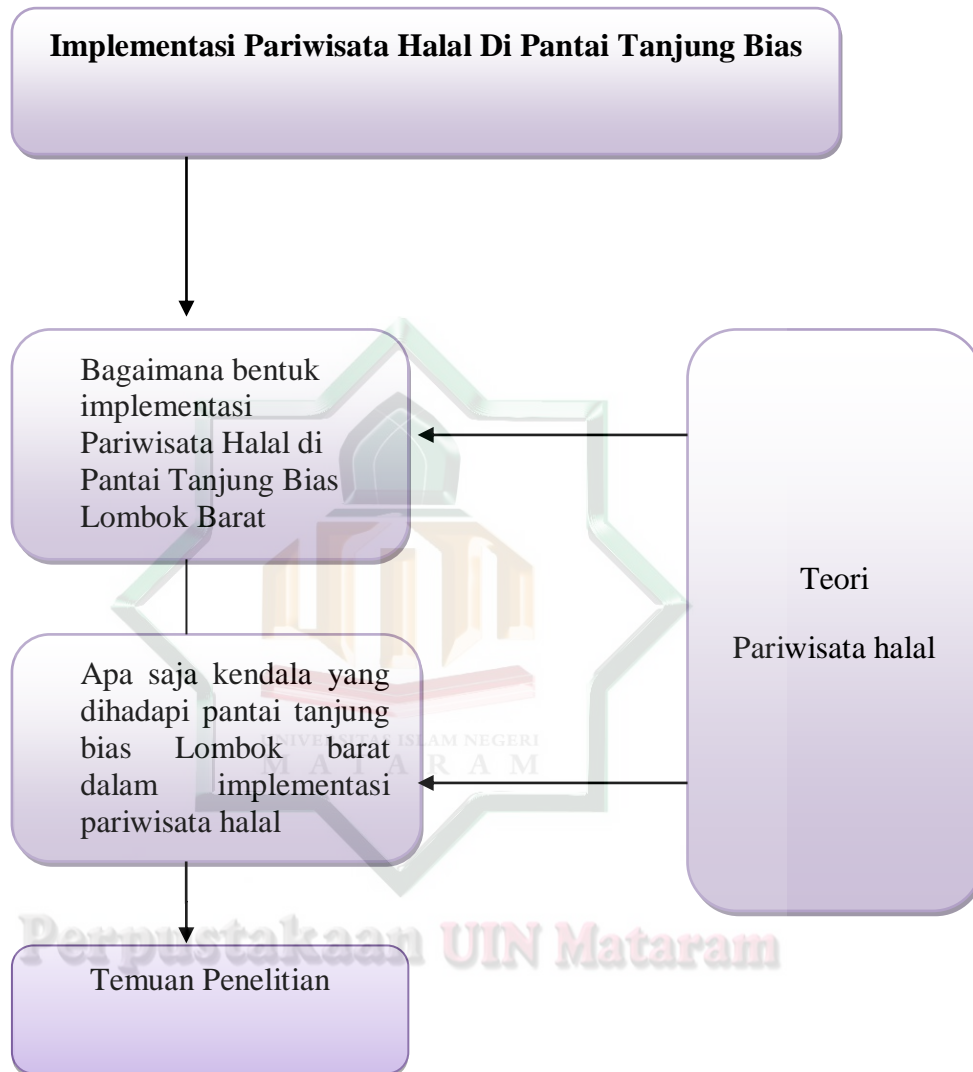
¹⁶Rahma Fitri Muliani, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *peran kelompok sadar wisata dalam memberdayakan masyarakat melalui pengembangan desa wisata pasar kebon empring dusun bintaran wetan, desa sri mulyo, kecamatan piyungan, kabupaten bantul.*

F. Kerangka Berpikir

Lombok saat ini diketahui sebagai Negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar, maka sudah sepatutnya sektor pariwisata melihat hal ini sebagai jalan pasar baru yang cukup potensial, dengan menggabungkan konsep wisata dan nilai-nilai keislaman maka pariwisata syariah dapat menjadi jawaban atas kondisi tersebut. Dengan potensi yang dimiliki pulau Lombok, semestinya Lombok bisa menjadi daerah yang sukses dalam mengembangkan pariwisata halal.

Untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka diperlukan suatu model penelitian yang merupakan abstraksi atau sintesis dari kajian pustaka dalam bentuk gambar atau bagan. Penelitian diawali dengan melihat kebijakan pariwisata halal yang ada di Pantai Tanjung Bias Desa Sateluk, Kecamatan Batu Layar, Lombok Barat.

Pantai Tanjung Bias Lombok Barat merupakan pantai yang memiliki potensi dalam menerapkan pariwisata halal. dikarenakan pantai Tanjung Bias di branding oleh pemerintah setempat menjadi salah satu destinasi wisata kuliner halal di Lombok. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengetahui *Implementasi Pariwisata Halal Di Pantai Tanjung Bias Lombok Barat*. Secara lebih sederhana kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat disimulasikan sebagai berikut;



Keterangan

—————▶ = Mengukur

————— = Relasi

BAB II METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata penulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi¹⁷.

Menurut Denzim dan Licoln (2019), kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang dikaji secara ketat atau belum diukur dalam sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau prekuensinya. Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia¹⁸. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan era tantara peneliti dan subjek yang diteliti.

¹⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*, (Jakarta: CV Alfabeta) 2010, Hal. 9.

¹⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertai, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana), 2017, Hlm. 34.

Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti dengan pendekatan kualitatif lebih mudah bila berhadapan dengan kenyataan di lapangan.
- b. Membuat hubungan peneliti dan responden menjadi lebih dekat, sehingga nantinya dapat memudahkan penulis dalam mengakses data.

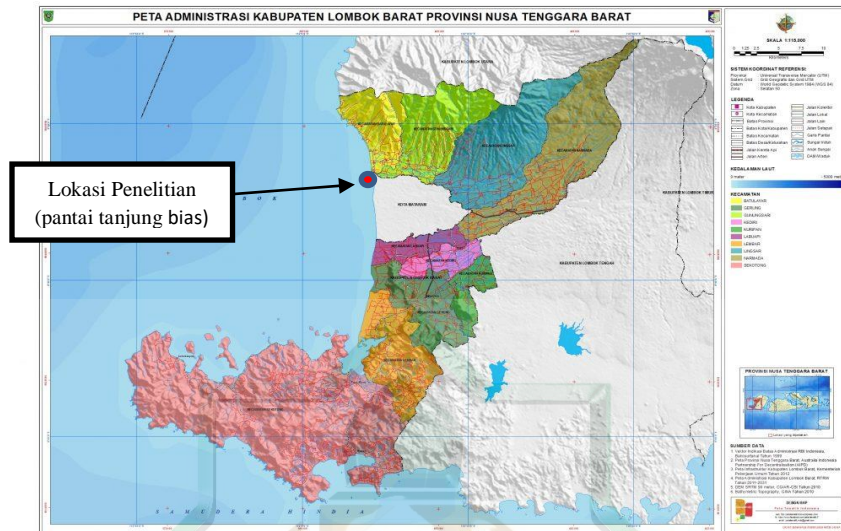
Berkaitan dengan penelitian ini dalam memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh melalui pertama observasi dengan melakukan pengamatan ke Pantai Tanjung Bias Lombok Barat, kedua mewawancari pedagang yang berada di Pantai Tanjung Bias, ketiga studi dokumentasi berdasarkan literatur, artikel, jurnal yang berkaitan dengan kondisi paktual Implementasi Pariwisata Halal dan kendala dalam menerapkan pariwisata halal di Pantai Tanjung Bias Lombok Barat.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

a. Waktu

Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih tiga bulan dimulai dari bulan April 2021 sampai dengan Bulan september 2021.

b. Tempat Penelitian



Gambar.3.1 rute perjalanan pantai Tanjung Bias Lombok Barat.

Tempat dan lokasi penelitian dipilih secara sengaja di Pantai tanjung bias terletak di Desa Sateluk, Lombok Barat. Pantai tanjung bias Lombok barat berada di desa senteluk tepatnya berada di Kawasan Dusun Karang Telage Desa Senteluk kecamatan Batu Layer Lombok Barat.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni yang asli, informasi dari tanan pertama atau responden.¹⁹ Dalam penelitian data yang diterima berasal dari lokasi tempat penelitian, yang di

¹⁹Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata* (Yogyakarta: cv andi offset,2020), cetakan kedua hal.28

mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ketempat lokasi penelitian dan melakukan wawancara kepada informan.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai pihak terkait, seperti pertama unsur pemerintah , yakni Dinas Pariwisata Lombok Barat. Kedua pihak pengelola Pantai Tanjung Bias. Ketiga pihak pemilik restoran di Pantai Tanjung Bias. Keempat unsur masyarakat, yakni kelompok sadar wisata Desa Sateluk Lombok Barat. Kelima wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tanjung Bias Lombok Barat.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari responden tetapi dari pihak ketiga²⁰. Penelitian ini membutuhkan data pendukung atau bisa disebut data sekunder yang bertujuan untuk memberikan informasi yang valid dan sebenar-benarnya dan juga untuk menguji kebenaran dari data primer. Data sekunder yang dimaksud adalah berupa naskah, dokumen resmi, literatur, artikel, Koran, undang-undang, buku-buku dan data-data yang relevan dengan masalah Pariwisata Halal sebagai data sekunder.

D. Instrumen Peneliian

Intrumen penelitian berkaitan dengan pengumpulan dan pengelolaan data, yang dimana sebab instrument penelitian merupakan alat bantu pengumpulan dan

²⁰Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata* (Yogyakarta: cv andi offset,2020), cetakan kedua hal.28

pengelolaan data tentang variabel-variabel yang diteliti²¹. Jadi instrumen dalam penelitian ini membutuhkan alat bantu untuk mengumpulkan data yang dimana alat bantu yang dipakai sebagai berikut.

1. GPS yang digunakan untuk menentukan kordinat Spot Pantai Tanjung Bias Lombok Barat
2. Kamera yang dimana digunakan untuk mendokumentasikan gambar dan video destinasi wisata Pantai Tanjung Bias
3. Alat rekam digunakan untuk merekam hasil wawancara dengan penanggung jawab serta pedagang-pedagang yang berada disekita pantai tanjung bias
4. Laptop, yang dimana laptop dalam instrument data penelitian ini digunakan untuk menyatukan dan memilih data yang dijadikan sebaga laporan akhir.
5. Buku panduan yang dgunakan untuk mengetahui langkah-langkah dalam pengembangan penerapan halal tourism dalam suatu obek wisata.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dipandang sangat penting, bahkan mutlak diperlukan dalam rangka memperoleh data yang diharapkan. Adapun metode pengumpulan data ang digunakan dalam penelitian ini adalah.

²¹M, Subana, Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA 2001), Cetakan Kesatu, Hal 127.

1. Observasi Langsung

Observasi adalah salah satu metode yang terjadi pada data yang tersimpan atau ditinjau secara cermat dan langsung ke lokasi penelitian untuk melihat kondisi yang terjadi. Teknik atau metode pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian yang dilakukan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan aktivitas terhadap suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dan proses pengamatan yang dilakukan peneliti.²²

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi ke Pantai Tanjung Bias Lombok Barat dengan menggunakan observasi struktur, dimana observasi struktur merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati dan dimana tempat penelitian dilakukan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan tentang kondisi, social budaya, potensi, atraksi wisata, kuliner dan fasilitas yang tersedia di Pantai Tanjung Bias Lombok Barat.

²²Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta 2019), cetakan kedua. hal 223.

2. Metode Wawancara struktur

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan atau diartikan makna dalam suatu topic tertentu²³. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik metode wawancara terbuka yang dimana peneliti mengumpulkan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara peneliti dengan narasumber yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Pengumpulan data dengan cara wawancara ini dilakukan untuk mencari data tambahan yang tidak diperoleh pada saat observasi di lokasi penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini pada intinya metode ini yang digunakan untuk menelusuri data yang berkaitan dengan pantai tanjung bias. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang didapat dari metode observasi dan wawancara.

F. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh menggunakan berbagai tehnik pengumpulan data seperti, wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi seperti rekaman

²³Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2019), Cetakan KeSatu, hlm 195

video/audio dengan cara menorganisasikan data dan memilih mana yang penting dan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data memiliki empat tahap yang digunakan dalam analisis data kualitatif, yang diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis kualitatif. Data yang diperoleh dilokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Dalam bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa.

2. Display data

Display data atau penyajian data merupakan sekumpulan data yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami sehingga memberikan kemungkinan hasil kesimpulan. Teknik ini untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan atau tindakan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu teknik analisis data yang merupakan tahap akhir yang dilakukan untuk melihat hasil reduksi data tetap mengacu kepada tujuan analisis data untuk dicapai dengan melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, yang dituangkan dalam kesimpulan²⁴.

G. Validitas Data

Validitas data merupakan pengujian yang menunjukkan seberapa jauh dan seberapa tepat suatu alat ukur itu dapat mengukur apa yang terjadi dalam keabsahan penelitian tersebut. Oleh karena itu, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian²⁵.

Validitas data atau uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas).

²⁴M. Subana, Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*,(Bandung:CV PUSTAKA SETIA 2001) Cetakan Kesatu, Hlm 26

²⁵M. Subana, Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*,(Bandung:CV PUSTAKA SETIA 2001) Cetakan Kesatu, Hlm 26

1. Validitas internal

Validitas internal adalah uji kreadibilitas data bisa dikatakan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dimana terdapat beberapa aspek yaitu; perpanjangan waktu penelitian, meningkatkan ketepatan, tinggalsi data.

2. Validitas eksternal

Validitas eksternal menunjukkan ketepatan dari hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain yang nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan²⁶.

3. Reabilitas

Dalam penelitian kualitatif, reabilitas dilakukan dengan mengedit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam hal ini peneliti akan memberikan data yang terdapat di lapangan dengan valid dan juga dapat mempertanggung jawabkan seluruh proses penelitian yang dimulai dari awal penemuan masalah, mendatagi lokasi penelitian, menentukan narasumber sampai dengan memberikan kesimpulan.

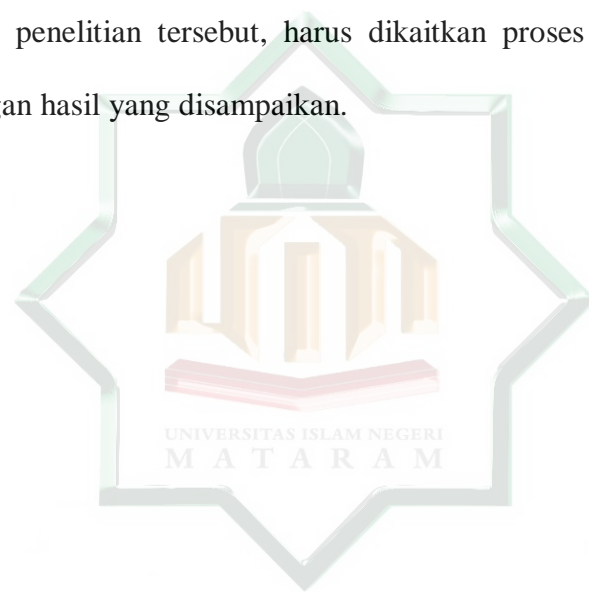
4. Obyektivitas

Dalam penelitian kualitatif, obyektivitas mirip dengan reabilitas karena proses yang dilakukan setara. Menguji obyektivitas berarti menguji

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Copta,2002), Cetakan Keduabelas, Hlm 98

hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Jika data yang diteliti termasuk fungsi dari proses yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar uji obyektivitas²⁷.

Dengan melakukan penelitian ini, harus dihindari yang dimana proses penelitian tidak ada akan tetapi hasilnya ada, karenanya untuk menguji hasil penelitian tersebut, harus dikaitkan proses penelitian dilapangan dengan hasil yang disampaikan.



Perpustakaan UIN Mataram

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Copta, 2002), Cetakan Kedua Belas, Hlm 98

BAB III

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

A. Gambaran Umum Desa Senteluk

1. Letak Geografis

Desa Senteluk adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Batu Layar, Desa senteluk memiliki luas 288,000000 Ha. Dengan jumlah penduduk sebagai berikut;

Tabel.4.1 jumlah penduduk Desa Senteluk Lombok Barat.

Jumlah Laki-Laki (orang)	2.631
Jumlah Perempuan (orang)	2.526
Jumlah Total (orang)	5.157
Jumlah Kepala Keluarga (KK)	1.590
Kepadatan Penduduk (Jiwa/KM2)	1.790

Sumber; Profil Desa Senteluk

Secara geografis Desa senteluk memiliki batas wilayah antara lain:

Sebelah Utara ;Batu Layar

Sebelah Timur ;Sandik

Sebelah Selatan ;Meninting

Sebelah Barat ;Pantai Meninting

Desa senteluk merupakan Desa yang mempunyai potensi cukup besar di bidang pariwisata, dan itu dikarenakan di Desa ini memiliki sebuah objek wisata yang cukup berpotensi dan mempunyai daya saing yang cukup besar ditempat wisata yang lain yang berada di Kabupaten Lombok Barat. Desa Senteluk juga memiliki jarak tempuh yang dekat dengan pusat kota mataram yaitu 10 km, dengan estimasi waktu yang di

butuhkan dari pusat kota mataram adalah 20-30 menit perjalanan yang di tempuh menggunakan roda dua dan roda 4²⁸.

2. Kondisi Topografi

Ditinjau dari segi topografi, Desa Senteluk berada pada ketinggian 200-500 meter dari permukaan air laut. Bentuk permukaan datar sampai bergelombang dan merupakan desa yang sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani²⁹.

3. Hidrologi

Kondisi hidrologi atau keadaan air pada Desa senteluk terdiri dari mata air dan air permukaan³⁰.

4. Kondisi Sosial

Sumber daya alam di desa senteluk meliputi sumber daya alam non-hayati seperti air, lahan, udara dan bahan galian, sedangkan sumber daya alam hayati yaitu persawahan, perkebunan, flora dan fauna.

- | | |
|----------------------|-------------|
| a. Persawahan seluas | :80 Ha |
| b. Perkebunan seluas | :232,079 Ha |
| c. Kuburan | :2 Ha |
| d. Pekarangan | :35,021 Ha |
| e. Luas wilayah | :350 Ha |
| f. Fasilitas dan SAB | |

²⁸Profil Desa Senteluk Kec. Batu Layar Kab. Lombok Barat.17 Mei 2021

²⁹*Ibid.*32

³⁰*Ibid.*32

Adapun sumberdaya manusia secara umum menurut latar belakang Pendidikan dan dan usia penduduk desa senteluk, sesuai dengan pendataan tahun 2021. Data sementara jumlah penduduk dari latarusia adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.2 jumlah penduduk berdasarkan usia

Laki-Laki		Perempuan	
Usia 0 - 6 Tahun	327	Usia 0 - 6 Tahun	315
Usia 7 - 12 Tahun	258	Usia 7 - 12 Tahun	238
Usia 13 - 18 Tahun	216	Usia 13 - 18 Tahun	207
Usia 19 - 25 Tahun	255	Usia 19 - 25 Tahun	237
Usia 26 - 40 Tahun	621	Usia 26 - 40 Tahun	609
Usia 41 - 55 Tahun	474	Usia 41 - 55 Tahun	503
Usia 56 - 65 Tahun	222	Usia 56 - 65 Tahun	217
Usia 65 - 75 Tahun	60	Usia 65 - 75 Tahun	42
Usia > 75 Tahun	27	Usia > 75 Tahun	22
Jumlah Laki-Laki (Orang)	2.433	Jumlah Perempuan (Orang)	2.368

Sumber; profil desa senteluk.

Dan berikut tingkat Pendidikan penduduk desa senteluk kec. Batu layer Lombok barat.

Tabel. 4.3 tingkat Pendidikan penduduk Desa Senteluk

Tingkatan Pendidikan	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (Orang)
Tamat SD/ sederajat	125	149	274
Tamat SMP/ sederajat	239	352	591
Tamat SMA/ sederajat	537	487	1.024
Tamat D-1/ sederajat	21	7	28
Tamat D-2/ sederajat	16	17	33
Tamat D-3/ sederajat	27	7	34
Tamat S-1/ sederajat	47	42	89
Tamat S-2/ sederajat	21	12	33
Tamat S-3/ sederajat	0	0	0

Tamat SLB A	0	0	0
Tamat SLB B	0	0	0
Tamat SLB C	0	0	0
Jumlah Total (Orang)	1.033	1.073	2.106

Sumber; Profil Desa Senteluk

Dari data tersebut, kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan sudah mulai menanjak dari tahun ke tahun. Tercatat bahwa sudah banyak orang tua yang mengutamakan anaknya untuk sekolah dan jumlah sekolah (SD, SLTA) yang sudah ada dan mudah dituju dan layanan tenaga pendidik sudah mulai meningkat terlebih fasilitas belajar-mengajar yang sudah mapan di wilayah tersebut³¹.

B. Gambaran Umum Pantai Tanjung Bias Lombok Barat

Pantai Tanjung Bias berada di Desa Senteluk tepatnya di Kawasan Dusun Karang Telage yang termasuk ke dalam pemerintahan Desa Senteluk. Pantai Tanjung Bias sendiri berawal dari beberapa pemuda yang berada di Desa Senteluk yang didukung oleh pemerintah Desa (pemdes) untuk membangun sebuah destinasi wisata halal dengan daya Tarik kuliner halal. Pantai Tanjung Bias dulunya adalah pantai yang kotor dan tidak terawat yang dijadikan tempat nelayan untuk masyarakat sekitar. Sehingga dengan potensi yang dimiliki oleh Pantai Tanjung Bias Lombok Barat dilihat oleh kalangan pemuda Desa Senteluk membangun sebuah lapak kecil

³¹*Ibid.*32

disertakan dengan spot foto untuk wisata yang berkunjung. Selain itu pada awal dibangun lapak di Pantai Tanjung Bias Lombok Barat berawal dari 17 lapak sehingga sampai sekarang lapak yang berada di pantai tnung bias berjumlah 52 lapak³².

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan informasi yang diberikan oleh pihak pengelola terkait pembangunan lapak di pantai tanjung bias pada awalnya dibiayai oleh pihak desa senteluk yang berawal dari 17 lapak sehingga masyarakat ikut bersuadaya membangun lapak sendiri dan mendekorasi sendiri.

Dengan potensi dan keunikan yang dimiliki oleh pantai tanjung bias itu sendiri yang menjadikan sebuah destinasi yang berbeda disekitaran wilayah batulayar Lombok barat. atraksi wisata yang ada di pantai tanjung bias diantaranya bisa mengelilingi pantai dengan manaiki kuda. Hal ini menjadi sebuah dayatrik tersendiri bagi Pantai Tanjung Bias Lombok Barat selain dari khas kuliner sasak yang dimilikinya.

³²Munjab, *Wawancara*, Senteluk Lombok Barat 24 Mei 2021



Gambar. 4.1 Atraksi menaiki kuda di Pantai Tanjung Bias Lombok Barat.



Gambar 4.2 keindahan sunset di Pantai Tanjung Bias Lombok Barat.

C. Implementasi Pariwisata Halal Di Pantai Tanjung Bias Lombok Barat

Dalam implementasi bermuara pada sistem atau mekanisme setelah hasil dari implementasi maksimal. Untuk mencapai hasil yang maksimal penerapan yang dilakukan harus sesuai dengan rencana yang direncanakan

sebelumnya. Dengan demikian, implementasi hanya dapat dilakukan jika terdapat sebuah rencana. Tujuan implementasi dalam hal ini bertujuan untuk mencapai semua tujuan yang sudah direncanakan, selebihnya tujuan implementasi juga untuk menguji suatu prosedur dalam sebuah rencana, menguji kemampuan masyarakat dalam menerapkan rencana yang disusun, dan untuk mengetahui keberhasilan rencana itu sendiri³³. Di pantai Tanjung Bias Lombok Barat sendiri implementasi pariwisata halal sejauh ini sudah diterapkan sebagaimana sesuai dengan rencana yang sudah direncanakan sebelumnya. Bentuk implementasi pariwisata halal di pantai Tanjung Bias Lombok Barat diantaranya sebagai berikut:

1. Pelayanan Kepada Wisatawan Cocok Dengan Prinsip Muslim

Pelayanan yang dilakukan dipantai Tanjung Bias Lombok Barat untuk wisatawan yang berkunjung menikmati pesona keindahannya dengan ditemani dengan alunan musik dan berkeanekaragaman makanan khas Lombok yang disediakan dimasing-masing lapak, sampai saat ini tidak terlepas dengan konsep yang digunakan dari awal terbentuknya pantai Tanjung Bias Lombok Barat ini. Pantai Tanjung Bias Lombok Barat yang menggunakan konsep pariwisata halal dengan daya tarik kuliner halal ini menjadikan sebuah destinasi yang mempunyai potensi dalam mengembangkan pariwisata halal. Dilihat dari lokasi, pantai Tanjung Bias berada di selatannya Pantai Senggigi, dimana Pantai

³³*Ibid.*6

Senggigi merupakan pantai yang banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara. Hal diatas sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bpk.Munajab yang mengatakan.

Menurut kami pantai tanjung bias sangat berpotensi dalam mengikuti konsep pariwisata halal dikarenakan di pantai sebelah banyak dikunjungi oleh wisatawan asing, seperti pantai Senggigi contohnya³⁴.

Selain dilihat dari tata letak lokasi dari Pantai Tanjung Bias Lombok Barat, saat ini juga sudah melakukan berbagai pengimplementasian dalam konsep pariwisata halal itu sendiri, seperti pelayanan murah senyum kepada wisatawan yang berkunjung. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan sekretaris desa senteluk, yang mengatakan;

Di pantai tanjung bias Lombok barat saat ini dari pelayanannya kita melakukakn pelayanan kepada wisatawan dengan metode murah senyum dalam menyapa dan mengutamakan etika dalam berkomunikasi sehingga wisatawan merasakan kenyamanan serta kepuasan dan tidak bosan berkunjung ke pantai kami ini³⁵.

Bentuk pelayanan selanjutny adalah pelayanan karyawan lawan jenis, berdasarkan hasil temuan peneliti di lokasi penelitian, Pelayanan yang diberikan oleh staf atau karyawan dimasing-masing lapak pantai Tanjung Bias Lombok Barat saat ini memang belum mengimplementasikan untuk pelayanan sesama jenis, dikarenakan dari

³⁴*Ibid.35*

³⁵Alimuddin, *wawancara*, senteluk 17 mei 2021

pihak pengelola tidak memaksakan untuk dimasing-masing lapak dalam pelayanan yang sesama jenis. Sebagaimana yang dikatakan oleh pak feri sebagai karyawan dilapak pantai Tanjung Bias Lombok Barat yang mengatakan.

Pelayanan yang kami berikan untuk pengunjung saat ini memang kami tidak membedakan entah itu pengunjungnya laki-laki ataupun perempuan, karena dari pengelola memang tidak ada anjuran untuk pelayanan memisahkan laki-laki dan perempuan. Dan dari pengelola memang belum mampu untuk menerapkan seperti itu³⁶.

Selain hal itu, di pantai tanjung bias Lombok barat terkait skil berbahasa asing saat ini masih mengandalkan pemuda-pemuda yang masih sekolah, sebagaimana yang dikatakan pak munjab sebagai berikut;

Kami saat ini masing mengandalkan pemuda-pemudi kami yang masih sekolah atas, jadi dari masing-masing lapak ada beberapa orang yang mampu menggunakan bahasa asing. Saat ini kami masih membutuhkan pemuda pemudi dalam menguasai bahasa asing. Karena memang untuk karyawan dimasing-masing lapak itu masyarakat kita sendiri, memang dari sekian banyak karyawan dilapak belum mampu menguasai secara penuh tetapi untuk pelayanan sejauh ini sudah mampu menggunakan bahasa asing, meskipun ngertinya hanya sedikit-dikit³⁷.

Jadi, dari pihak pengelola pantai tanjung bias Lombok barat saat ini masih kurang dalam menguasai bahasa asing. Akan tetapi dalam hal pelayanan yang diberikan karyawan ke wisatawan asing masih mampu

³⁶Feri, *Wawancara*, Pantai Tanjung Bias Desa Senteluk 2 Juni 2021

³⁷*Ibid.*35

memberikan pelayanan standar halal. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, pantai tanjung bias Lombok barat merupakan pantai yang cocok dalam implementasi konsep pariwisata halal, dilihat dari segi pelayanan murah senyum, dalam menyambut tamu menggunakan salam. Meskipun begitu pantai tanjung bias hingga saat ini masih belum implementasi pelayanan privasi wisatawan.

Dalam sebuah pelayanan yang diterapkan oleh pihak pengelola di Pantai Tanjung Bias Lombok Barat memakai cara islami dalam melakukan pelayanan kepada wisatawan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak munajab yang mengatakan bahwasannya “dalam melakukan pelayanan harus dilakukan dengan menggunakan prinsip islam salah satunya etika dalam berkomunikasi dan menyapa dengan murah senyum kepada wisatawan yang berkunjung.”

Dari hasil wawancara tersebut, sejalan dengan pemikiran ceko yang mengatakan pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip islam³⁸. Wisata pada hakikatnya merupakan sebuah perjalanan. Pada prosesnya, sebagai seorang muslim tentu memposisikan setiap perjalanan wisata sebagai bagian dari ibadah duniawi, sehingga setiap apa yang dikerjakan selama perjalanan kesuatu tempat wisata dapat

³⁸Sureerat Chookaew, Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in Thailand for Muslim Country, *Journal of Economics, Business and Management*, Vol. 3, No. 7, July 2015

terhindar dari suatu hal yang bertentangan dengan ajaran islam. Apalagi dalam proses melakukan wisata tidak hanya beberapa jam atau sehari saja, bahkan seseorang bisa tinggal beberapa hari untuk menikmati tempat wisata yang dikunjungi. Proses tinggal menetap beberapa hari harus senantiasa membuat seorang muslim tidak lalai dari kewajibannya. Di sinilah letak pentingnya wisata halal yang harus menyediakan segala pelayanan maupun sarana untuk menunjang segala kebutuhan wisatawan muslim.

Wisata halal muncul dari kebutuhan wisatawan muslim sesuai ajaran Islam yakni sesuai dengan Al-Quran dan Hadits. Sehingga, Konsep wisata halal merupakan aktualisasi dari konsep ke-Islaman yakni nilai halal dan haram menjadi tolak ukur utamanya. Hal ini berarti seluruh aspek kegiatan wisata tidak terlepas dari sertifikasi halal yang harus menjadi acuan bagi setiap pelaku pariwisata.³⁹

2. Pemandu dan Staff Memiliki Disiplin dan Menghormati Prinsip-Prinsip Islam

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bpk munajab saat ditanya tentang pemandu dan pengelola pantai tanjung bias memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip islam dalam pelayanan ke wisatawan.

³⁹Chookaew, S., Chanin, O., Charatarawat, J., Sriprasert, P, dan Nimpaya, S. 2015. Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in Thailand for Muslim Country. *Journal of Economics, Business and Management*. 3(7): 739-741.

Dari pihak desa memang untuk pantai tanjung bias ini untuk menjadikan sebuah ajang perubahan untuk para pemuda kami agar menjadi pemuda yang berjiwa menghormati prinsip islam. Jadi dimasing-masing lapak juga pelayanan yang dilakukan oleh karyawan perempuan menggunakan jilbab⁴⁰.

Pemandu wisata yang ada di pantai tanjung bias, sejauh ini selalu berpegang dengan konsep awal yang digunakan, dengan menggunakan konsep pariwisata halal pemandu wisata dan pihak pengelola selalu mengedepankan prinsip islam.

a. Disiplin Sholat

Pantai Tanjung Bias Lombok Barat, selalu berprinsip islami dari hal disiplin waktu seperti sholat. Hal ini adalah sebagai bentuk disiplin waktu yang di implementasikan di pantai tanjung bias Lombok barat, karena saat waktu sholat masuk semua kegiatan dihentikan sejenak. Hal diatas berdasarkan dengan hasil wawancara dengan pak munjab yang mengatakan

kami dari pihak pengelola memberikakn anjuran kepada masing-masing lapak untuk mematikan music dan menunda aktipitas yang lain disaat waktu sholat sudah masuk. Karena untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan kita memberikan sebuah hiburan kayak menyediakan alat music, hal ini juga menjadikan kita untuk disiplin waktu sebagaimana aturan yang telah kita buat⁴¹.

⁴⁰*Ibid.*35

⁴¹*Ibid.* 35

b. Pelayanan Pariwisata Halal

Di pantai Tanjung Bias Lombok Barat sendiri, islam merupakan agama yang dianut oleh mayoritas masyarakatnya. Pemahaman tentang islam untuk staf dan karyawan di pantai tanjung bias Lombok barat saat ini dibilang dapat menguasai. Karena disetiap masing-masing lapak karyawan dan staf mampu menutup aurat dalam pelayanan kepada wisawan, tersedianya musolla dimasing-masing lapak dan mengatur semua kegiatan untuk para wisatawan agar tidak bertentangan dengan prinsip ajaran islam. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara kepada bapak munajab yang mengatakan

Karyawan di lapak kami sudah menyediakakkn tempat ibadah, karyawan kami selalu menutup aurat dan kegiatan di pantai kami juga tidak membolehkan meminum-minuman keras⁴².

c. Kejujuran

Berdasarkan hasil wawancara di pantai tanjung bias Lombok barat dengan ibu deli yang mengatakan;

Ketika kita menemukan barang wisatawan yang ketinggalan, kita sebagai karyawan membawanya dan menaruhnya kembali di kasir, biar nanti wisatawan yang merasa memiliki bisa mengambilnya kembali⁴³.

⁴²*Ibid.* 35

⁴³ Deli, *Wawancara*, Pantai Tanjung Bias Desa Senteluk 2 Juni 2021

Dari hasil wawancara diatas, Hal ini membuktikan bahwa, staf dan karyawan di pantai tanjung bias mampu memahami tentang ajaran islam dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan, dan mampu implemtasikan disiplin waktu dan mampu memberikan kepercayaan kepada wisatawan dalam bentuk kejujuran yang dimiliki oleh karyawan di pantai Tanjung Bias Lombok Barat.

3. Mengatur Semua Kegiatan Agar Tidak Bertentangan Dengan Prinsip Islam

Wisata dalam islam merupakan Perjalanan ke suatu negara/destinasi untuk rekreasi atau untuk melihat-lihat, mencari dan menyaksikan (sesuatu) dan bukan untuk mengais (rezki), bekerja dan menetap⁴⁴.

Dalam ajaran Islam terdapat hukum yang mengatur dan mengarahkan agar wisata tetap menjaga aturan yang ada dan jangan sampai keluar melewati batas, sehingga wisata tidak menjadi sumber keburukan dan dampak negatif bagi masyarakat. Di antara aturan-aturan yang terdapat di pantai tanjung bias Lombok barat berdasarkan hasil wawancara dengan bapak munajab yang mengatakan

untuk karyawan perempuan dimasiing-masiing lapak dianjurkan untuk menutup aurat dan tidak menggunakan pakaian yang ketat dan hiburan

⁴⁴Al-Mu'jam Al-Wasith, 469.

yang ada dimatikan ketika azan dikumandangkan, tidak membolehkan meminum minuman keras⁴⁵.

hal ini sejalan dengan pemikiran chookaow yang mengatakan mengatur semua kegiatan dengan prinsip islam. Destinasi wisata Pantai Tanjung Bias Lombok Barat dengan menggunakan konsep pariwisata halal sudah sepantasnya mengimplementasikan aturan yang berprinsipkan islam. Aturan-aturan yang diberikan dari pihak pengelola masyarakat yang mempunyai lapak dan wisatawan yang berkunjung ke pantai tanjung bias adalah untuk masing-masing lapak tidak boleh menyediakan makanan dan minuman yang sifatnya haram. Dan untuk wisatawan yang berkunjung tidak diperbolehkan makan dan minum yang sifatnya haram, seperti meminum minuman beralkohol, memakan makanan seperti babi atau anjing dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti ke bapak munajab saat ditanya aturan-aturan yang diimplementasikan dipantai Tanjung Bias Lombok Barat.

Untuk aturan-aturan dipantai kami ini memang kita dari pihak pengelola tidak membolehkan membawa makanan yang haram dan minuman yang beralkohol, untuk wisatawan yang berkunjung kita dari pihak pengelola tidak membolehkan membawanya apa lagi untuk makan dan meminum yang sifatnya haram⁴⁶.

⁴⁵*Ibid.*35

⁴⁶*Ibid.* 35

Aturan-aturan selanjutnya yang diimplementasikan terkait konsep pariwisata halal di pantai Tanjung Bias Lombok Barat ini adalah disaat sudah masuk waktu sholat, musik dan aktifitas yang lainnya dihentikan sejenak. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti saat menanyakan aturan-aturan lain yang diimplementasikan di pantai Tanjung Bias Lombok Barat, hal ini dijawab oleh bpk. Munajab sebagai berikut

Untuk aturan lainya juga, kami dari pihak pengelola memberikkn anjuran kepada masing-masing lapak untuk mematikan music dan menunda aktifitas yang lain disaat waktu sholat sudah masuk. Karena untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan kita memberikan sebuah hiburan kayak menyediakan alat musik⁴⁷.

Dan aturan-aturan yang tidak bertentangan dengan prinsip islam yang diimplementasikan adalah tidak diperbolehkan berjudi disekitaran pantai Tanjung Bias Lombok Barat. hal ini sejalan dengan wawancara dengan pak munajab yang mengatakan

Selain kita tidak menyediakan makanan yang haram dan melarang membunyikan music pada saat waktu sholat sudah masuk, kami juga tidak membolehkan berjudi disekitaran pantai tanjung bias, karena ini akan memberikan hal yang buruk jika dilihat oleh masyarakat sekitar dan wisatawan yang berkunjung ke tempat kami, jadi jika ada yang melakukan perjudian ditempat kami, kami akan membawanya ke pihak desa, nanti desa yang akan mengurus kelanjutanya⁴⁸.

⁴⁷*Ibid.* 35

⁴⁸*Ibid.* 35

Dengan diberlakukannya aturan yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam seperti tidak membolehkan membawa minuman yang beralkohol, dan tidak membolehkan berjudi destinasi wisata pantai Tanjung Bias memberikan kenyamanan khususnya bagi wisatawan muslim dalam mengunjungi wisata pantai Tanjung Bias Lombok Barat.

4. Restoran Mengikuti Standar Pelayanan Halal

Pelayanan merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan kepada pelanggan yang telah membeli produknya⁴⁹. Pelayanan yang baik memiliki arti penting bagi kepuasan pelanggan atau wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata yang dituju. Bagi wisatawan muslim yang berkunjung ke suatu tempat wisata mengharapkan ketersediaan kebutuhan yang dimana memiliki fasilitas, pelayanan dan makanan yang halal guna kepuasan dalam menikmati keindahan pesona alam dan keunikan dari tempat wisata itu sendiri.

Standar pelayanan halal dalam restoran atau lapak yang dimaksud disini adalah dimana dalam suatu restoran harus mempunyai sertifikasi halal dari MUI, di pantai Tanjung Bias Lombok Barat, status lapak yang dimiliki dari masing-masing lapak belum mempunyai sertifikasi halal, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak munajab yang mengatakan

⁴⁹Fandy Tjiptono, *Manajemen Jasa*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2004, H. 94

dimasing-masing lapak kami memang sampai saat ini belum mendapatkan sertifikasi halal, tetapi kami lihat dari apa yang kami jual itu adalah kuliner khas Lombok, seperti pececing kangkung, beberok, ayam taliwang dan masing banyak yang lainnya⁵⁰.

Sebagaimana juga dikatakan dengan bapak Feri sebagai pelayan di lapak Kedai Jelly di Pantai Tanjung Bias Lombok Barat saat ditanya tentang sertifikasi halal untuk lapak kedai jelly.

Sertifikasi halal untuk lapak kami saat ini tidak mempunyai sertifikasi halal, mungkin untuk selanjutnya kami akan mencoba untuk meminta untuk sertifikasi halalnya⁵¹.

Standar pelayanan selanjutnya disini adalah yang dimana pantai Tanjung Bias Lombok Barat mendistribusikan bahan olahan makanannya dari hasil alam desa senteluk batu layar Lombok Barat. Hasil alam yang dimiliki oleh desa senteluk seperti hasil nelayan masyarakat di pantai Tanjung Bias Lombok Barat dan tanaman-tanaman kangkung yang ada disebagian lahan masyarakat, hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak mail yang mengatakan;

Bahan makanan untuk dijual di pantai kami ini adalah hasil dari alam yang kita punya di desa kami, masyarakat disini sebagian besar adalah nelayan mencari ikan untuk dijual⁵².

Terkait dengan dekorasi masing-masing lapak di Pantai Tanjung Bias Lombok Barat ini mengikuti tren kebutuhan untuk para pemuda yang sering menikmati sunset. Tempat duduk untuk wisatawan juga di

⁵⁰*Ibid.* 35

⁵¹*Ibid.* 39

⁵²Mail, *Wawancara*, Pantai Tanjung Bias Desa Senteluk Lombok Barat 24 Mei 2021

Pantai Tanjung Bias Lombok Barat ini sudah mengikuti tren masa kini yang memakai pasir pantai yang dibungkus rapi dengan kain warna warni, hal ini menjadikan tempat Pantai Tanjung Bias Lombok Barat menjadi lebih bernuansa modern yang dilihat para pemuda yang menikmati sunset di Pantai Tanjung Bias Lombok Barat. sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Ayyub sebagai wisatawan yang mengatakan;

Pantai ini memang sangat bagus, disamping itu pantai ini juga memberikan kami sebagai wisatawan bisa menikmati kayak orang-orang yang pergi liburan di tempat-tempat yang mahal, kayak tempat duduk kami ini sangat membuat kita nyaman dengan warna-warni yang diberikan. Dan sunset disini juga sangat bagus, meskipun disekitaran pantai ada tempat untuk melihat sunset yang indah⁵³.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pantai tanjung bias Lombok barat dari masing-masing lapaknya mendistribusikan makanan-makanan dari hasil alam yang dimilikinya, dan masing-masing lapaknya hingga saat ini belum mempunyai sertifikasi halal dari MUI. Meskipun dari masing-masing lapaknya mendistribusikan makanan dari hasil alam atau kuliner khas yang dimiliki belum mampu untuk memberikan keyakinan kepada wisatawan dalam hal kehalalannya. Karena lapaknya di pantai tanjung bias Lombok barat belum mempunyai sertifikasi halal

⁵³Ayyub, Wawancara, Pantai Tanjung Bias Desa Senteluk Lombok Barat 24 Mei 2021

dari MUI, hal ini menjadi bentuk kendala dalam implementasi konsep pariwisata halal.

5. Fasilitas Ramah Tamah Wisatawan Muslim

Fasilitas ramah muslim yang dimiliki pantai Tanjung Bias Lombok Barat saat ini sudah memadai, seperti toilet, tempat membuang sampah, parkir yang luas, fasilitas ibadah bagi wisatawan muslim. Fasilitas ibadah yang disediakan di pantai ini diantaranya adalah kayak musolla. Musolla di pantai ini sudah disediakan di sudut-sudut ujung pantai Tanjung Bias Lombok Barat, selain sudah disediakan di sudut-sudut pantai, musolla juga sudah disediakan di masing-masing lapak demi memberikan kenyamanan untuk wisatawan muslim. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak munajab yang mengatakan;

Tempat ibadah di pantai kami ini sudah tersedia musolla umum dibagian selatan dan bagian utara, kami juga menyuruh masyarakat yang mempunyai lapak untuk membuat musolla di masing-masing lapaknya. Ini juga sudah dijalankan oleh masyarakat yang mempunyai lapak demi kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke pantai kami⁵⁴.

Dengan tersedianya fasilitas ibadah di sebuah destinasi merupakan sebagai kebutuhan pokok bagi wisatawan muslim. Di pantai Tanjung Bias Lombok Barat saat ini sudah menyediakan tempat-tempat ibadah

⁵⁴*Ibid.* 35

bagi wisatawan muslim. Berikut adalah fasilitas ramah tamah wisatawan muslim di pantai tanjung bias Lombok barat.

a. Toilet

Toilet di pantai tanjung bias Lombok barat sudah dibuat dimasing-masing lapak demi memberikan kenyamanan bagi wisatawan muslim atau non-muslim. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan pak mail yang mengatakan;

Dari pihak pengelola pantai tanjung bias Lombok barat sangat menekankan untuk dimasing-masing lapak untuk membuat toilet, karena ini wujud untuk menjaga kebersihan pantai kami, jangan sampai kita menemukan hal yang tidak kita inginkan. Ini juga bentuk untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi wisatawan yang ingin membuang air kecil maupun yang BAB⁵⁵.

Sebagaimana juga yang dikatakan oleh Bapak munjab ;

Pembuatan toilet ini tidak lepas juga dari saran pemuda-pemuda kami dari awal, karena dari pengalamannya pergi berwisata ketempat-tempat wisata toilet sangat memberikan dampak bagi kenyamanan wisatawan yang berkunjung.

b. Tempat parkir

Tempat parkir di Pantai Tanjung Bias Lombok Barat saat ini sudah tersedia tiga tempat parkir yang luas, hal ini selain dari yang disediakan di dekat masing-masing lapak. Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti. Tiga tempat parkir yang luas di pantai tanjung bias Lombok barat ini di kelola langsung masyarakat disana, yang dimana dari pihak pengelola memberikan

⁵⁵*Ibid.* 49

jadwal bagi masyarakat yang mengelola parkir. Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Mail yang mengatakan;

Tempat parkir ini memang langsung di bagi dari pihak pengelola untuk masyarakat yang tidak membuat sebuah lapak di pantai, saya pribadi disini memang di tunjuk langsung menjaga dan dikasih jadwal bagi yang lain juga⁵⁶.

c. Tempat wudhu

Dengan membuat sebuah tempat wudhu bagi wisatawan hal dimaksudkan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada wisatawan, baik wisatawan muslim maupun wisatawan non-muslim. Dengan fasilitas yang telah disediakan untuk para wisatawan, pihak pengelola pantaianjung bias Lombok barat berharap wisatawan yang berkunjung merasakan kenyamanan. Tempat wudhu di pantaianjung bias Lombok barat sudah disediakan dimasing-masing lapak demi memenuhi kenyamanan bagi wisatawan yang ingin melakukan ibadah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak munajab yang mengatakan;

Fasilitas tempat ibadah di pantai kami sudah kami buat, seperti tempat wudhu, musholla, dan tempat membuang air kecil dan besar juga kami sudah sediakan, hal ini kami buat demi memberkan kenyamanan bagi pengunjung yang dating ke pantai kami⁵⁷.

⁵⁶*Ibid.* 49

⁵⁷*Ibid.* 35

Selain tempat wudhu, di pantai tanjung bias Lombok barat juga sudah menyediakan mushoola meskipun fasilitas didalam musholla belum memenuhi standar halal, seperti belum disediakan al-qur'an bagi wisatawan yang ingin membacanya, dan belum disediakan petunjuk arah kiblat hanya diberikan sajah yang sudah dirapikan hal itu dijadikan petunjuk arah kiblat bagi yang akan melakukan sholat.

Dengan tersedianya tempat-tempat ibadah bagi wisatawan muslim merupakan standarisasi untuk peimplementasian konsep pariwisata halal, karena hal ini untuk memudahkan wisatawan muslim untuk melakukan peribadatan. Tempat-tempat untuk wisatawan muslim melakukan kegiatan kegamaan yang dimaksud adalah tempat untuk bersuci atau wudhu dan melaksanakan sholat wajib dan sunnah.

Wudhu adalah salah satu cara seorang muslim membersihkan dirinya dengan air. Karena dalam ajaran islam untuk melakukan sholat terlebih dahulu dianjurkan untuk bersuci atau berwudhu, karena suci merupakan syarat sah nya mendirikan sholat atau beribadah kepada allah. Berikut ini ayat al-Quran tentang kewajiban berwudhu.

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai

dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur⁵⁸.

Diantara tempat-tempat untuk melakukan ibadah bagi wisatawan muslim di pantai tanjung bias Lombok barat berdasarkan hasil wawancara dengan bpk munajab yang mengatakan

“tempat-tempat ibadah untuk wisatawan muslim sudah dibangun tempat untuk bersuci dan ada tiga musolla”⁵⁹.

Dari hasil wawancara tersebut, sejalan dengan teori chookaow yang mengatakan terdapat delapan faktor standar pengukuran pariwisata halal dan salah satunya adalah tersedianya tempat-tempat untuk wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan.

⁵⁸(Q.S. Al-Maidah: 6)

⁵⁹ *Ibid*, 35

Dengan tersedianya fasilitas ramah tamah muslim di Pantai Tanjung Bias Lombok Barat seperti toilet yang sudah disediakan di masing-masing lapak, tempat wudhu yang sudah disediakan dan tempat sholat atau musholla yang sudah disediakan hal ini menjadikan pantai tanjung bias Lombok barat memenuhi standar pelayanan halal bagi wisatawan yang berkunjung, meskipun fasilitas di dalam musholla masih ada yang belum di sediakan seperti al-qur'an dan petunjuk arah kiblat.

6. Tempat-Tempat Yang Tidak Bertentangan Dengan Prinsip Islam

Pariwisata dirumuskakan sebagai berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah⁶⁰. Tempat-tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip islam yang dimaksud dalam teori ini adalah dimana destinasi wisata tidak mempunyai tempat untuk melakukan perjudian, tempat untuk melakukan zina, tidak menyediakan hiburan malam, tidak menyediakan minuman beralkohol dan narkoba, melainkan menyediakan tempat untuk memudahkan kebutuhan wisatawan muslim. Sebagaimana seorang muslim sudah sepatutnya untuk patuh terhadap perintah allah dan menjauhi segala yang dapat menimbulkan dosa. Meminum-minuman keras dalam islam adalah suatu larangan untuk seorang muslim,

⁶⁰Undang undang republic Indonesia no. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan

sebagaimana dijelaskan dalam kitab al-qur'an yang artinya "mereka bertanya kepadamu tentang khamr dan judi.katakanlah; pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan katakanlah; yang lebih dari keperluan demikianlah allah menerangkakn ayat-ayatnya kepadamu supaya kamu berzikir"⁶¹.

Di pantai Tanjung Bias Lombok Barat dalam perkembangannya menggunakan konsep pariwisata halal tidak membangun tempat untuk melakukan suatu hal yang bertentangan dengan ajaran islam, seperti membuat tempat berjudi, berzina, minuman keras, penginapan dan hiburan malam. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan pak munajab yang mengatakan ;

kami disini tidak menyediakan hiburan malam dan tidak memberikan wisatawan dalam melakukan perjudian dan melakukan hal semau-maunya, karena kami juga mempunyai sebuah aturan yang telah kami buat sebelumnya⁶².

Pantai Tanjung Bias Lombok Barat merupakan tempat wisata yang menyajikan kuliner halal khas Lombok.Pantai ini lagi terfokusnya mengembangkan pariwisata halal dengan melihat fotensi pulau Lombok dalam mengembangkan pariwisata halal.Hingga saat ini juga

⁶¹Kitab Suci Al-Qur'an Surah *Al-Baqaroh* Ayat 219.

⁶²*Ibid.* 35

perkembangan bangunan pantai Tanjung Bias Lombok Barat belum ada rencana dalam membangun sebuah penginapan atau hiburan malam dan sebagainya.

Berdasarkan hasil temuan dan wawancara terkait dengan tempat-tempat yang bertentangan dengan prinsip islam dapat diambil kesimpulan bahwa pantai tanjung bias Lombok barat saat ini dapat disimpulkan dapat memenuhi standar pelayanan halal dalam konsep teorinya chokaowe.

D. Bentuk Kendala Dalam Implementasi Pariwisata Halal Di Pantai Tanjung Bias Lomok Barat

Pantai Tanjung Bias Lombok Barat merupakan pantai yang memakai konsep pariwisata halal dengan daya Tarik kuliner halal khas Lombok. Daerah disebagian desa senteluk kec. Batu layer Lombok barat ini juga mempunyai kekayaan alam yang melimpah yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar khususnya masyarakat yang berada didekat pantai. Dengan memanfaatkan kekayaan alam yang dimiliki, masyarakat disekitaran Pantai Tanjung Bias Lombok Barat membuat sebuah destinasi wisata kuliner khas Lombok yang dijadikan sebuah daya Tarik sendiri bagi Pantai Tanjung Bias Lombok Barat. Dari berbagai kekayaan alam yang dimiliki dan bisa dimanfaatkan menjadi penunjang perekonomian masyarakat sekitar Pantai Tanjung Bias Lombok Barat, ada juga kendala dalam

mengimplementasikan konsep pariwisata halal di pantai Tanjung Bias Lombok Barat dengan daya Tarik kuliner halal khas Lombok. Diantaranya;

1. Makanan Masing-Masing Lapak Belum Mempunyai Sertifikasi Halal.

Jaminan mengenai produk halal dilakukan sesuai dengan atas perlindungan, keadilan, kepastian hukum, akuntabilitas dan transparansi, efektifitas dan efisiensi, serta profesionalitas. Jaminan penyelenggaraan produk halal bertujuan memberikan kenyamanan, keamanan, keselamatan, dan kepastian ketersediaan produk halal bagi masyarakat dalam mengkonsumsi dan menggunakan produk halal, serta meningkatkan nilai tambah bagi pelaku usaha untuk memproduksi dan menjual produk halal.

Kendala yang di hadapi destinasi wisata pantai tanjung bias Lombok barat dalam hal implementasi konsep pariwisata halal dalam hal ini masing-masing yang menyediakan makanan khas Lombok belum sepenuhnya mendapatkan sertifikasi halal. Meski begitu kuliner yang dimiliki oleh pantai tanjung bias ini sudah dipercaya dalam hal kehalalannya. Sebagai mana yang dikatakan oleh pak munajab sebagai pengelola pantai Tanjung Bias Lombok Barat.

Sampai saat ini kami belum mendapatkan sertifikasi halal, namun baik didesa maupun masyarakat yang ikut bersuadanya membuat lapak sudah memberikan lebel terkait dengan pantai tanjung bias dibentuk untuk ikut andil dalam pengembangan pariwisata halal⁶³.

⁶³*Ibid.* 35

Sertifikat halal merupakan salah satu persyaratan yang cukup penting bagi sebuah produk selain dari surat izin edar. Semakin meningkatnya tren produk halal dan pengembangan pariwisata halal sudah dimana-mana membuat hampir semua destinasi wisata berlomba-lomba untuk mendapatkan label sertifikasi halal untuk memberikn kenyamanan dan keamanan bagi konsumen atau wisatawan.

2. Fasilitas Ibadah Belum Lengkap

Fasilitas yang dimiliki oleh pantai Tanjung Bias Lombok Barat terkait dengan prasarana ibadah saat ini sudah terbilang cukup mumpuni bagi wisatawan yang berkunjung, karena tempat ibadah bagi wisatawan muslim sudah disediakan dimasing-masing dan juga musholla umum yang sudah dilokasi pantai Tanjung Bias. Meski begitu, wisatawan yang berkunjung masih ada yang mengantri dalam melakukan peribadatan. Terkaiti dengan hal ini, pihak pengelola pantai Tanjung Bias Lombok Barat berupaya dalam mengembangkan tempat prasarana ibadah demi kenyamanan wisatawan dalam berkunjung. Hal ini Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola pantai Tanjung Bias Lombok Barat bapak Munajab, ketika ditanya tentang fasilitas untuk sarana dan prasarana tempat ibadah di pantai tanjung bias Lombok barat.

Tempat ibadah di pantai kami ini sudah tersedia musolla umum dibagian selatan dan bagian utara, kami juga menyuruh masyarakat yang mempunyai lapak untuk membuat musolla di masing-masing lapaknya. Ini juga sudah dijalankan oleh masyarakat yang mempunyai lapak demi kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke pantai kami tetapi meski sudah terbangun dimasing-masing lapak, ada saja wisatawan mengantri dalam melakukan sholat⁶⁴.

Pantai Tanjung Bias Lombok Barat saat ini dilihat memang sudah cukup bagus dalam memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung, meskipun masih banyak yang kurang dalam fasilitas-fasilitas yang disediakan. Oleh karena itu, ini menjadi sebuah pembenahan dalam mengembangkan pantai Tanjung Bias Lombok Barat ini. Selain dari hal tersebut, ketersediaan fasilitas yang ada di dalam musolla juga belum memenuhi standar pelayanan halal seperti belum tersedianya petunjuk arah kiblat, belum tersedianya al-qur'an. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu deli dari hasil wawancara peneliti;

Kami belum menyediakan al-qur'an di tempat sarana ibadah bagi wisawan muslim, karena kita pikir orang yang berkunjung ke sini hanya untuk berlibur menikmati sunset, jadinya kami tidak berpikir sampai kesana untuk menyediakan al-qur'an, dan petunjuk arah kiblat kita hanya memakai sejadah yang sudah disediakan, karena kita langsung hadapkan ke arah kiblat⁶⁵.

⁶⁴*Ibid.* 35

⁶⁵*Ibid.* 44

Dari hasil wawancara diatas yang telah dilakukan peneliti, pantai tanjung bias Lombok barat saat ini belum dari segi makanan belum mempunyai sertifikasi halal dari MUI dan dari fasilitas prasarana ibadah yang ada saat ini masih terbilang masih kurang karena hanya menyediakan sajadah ditempat ibadah. Karena menurut riyanto pariwisata halal merupakan suatu destinasi yang dilengkapi dengan fasilitas untuk ibadah, seperti musholla, tempat wudhu, petunjuk arah kiblat dan berbagai fasilitas penunjang wisata bagi wisatawanmuslim saat berkunjung.

3. Pelayanan Privasi

Pelayanan yang diberikan oleh staf atau karyawan dimasing-masing lapak pantai Tanjung Bias Lombok Barat saat ini memang belum terlihat bentuk implementasikan untuk pelayanan sesama jenis, dikarenakan dari pihak pengelola tidak memaksakan untuk dimasing-masing lapak untuk pelayanan yang sesama jenis. Sebagaimana yang dikatakan oleh pak feri sebagai karyawan dilapak pantai Tanjung Bias Lombok Barat yang mengatakan.

Pelayanan yang kami berikan untuk pengunjung saat ini memang kami tidak membedakan entah itu pengunjungnya laki-laki ataupun perempuan, karena dari pengelola memang tidak ada anjuran untuk pelayanan memisahkan laki-laki dan perempuan. Dan dari pengelola memang belum mampu untuk menerapkan seperti itu⁶⁶.

⁶⁶*Ibid.* 39

Hal ini menjadi sebuah kendala dalam bentuk implementasi konsep pariwisata halal di pantai tanjung bias Lombok barat.

4. Pemandu atau staf belum mempunyai sertifikasi Profesi.

Pemandu atau staf di pantai Tanjung Bias Lombok Barat belum ada yang mempunyai sertifikasi profesi, hal ini menjadi sebuah kendala bagi pantai tanjung bias Lombok barat. Karena selain berkaitan dengan urusan makanan dan minuman dan pengelolaan destinasi, pariwisata halal juga berkaitan dengan bagaimana cara pengelolaan destinasi yang bersih dan memberikan sebuah kenyamanan bagi wisatawan, bahkan bila perlu disuatu destinasi ada paket tour wisata halal dan pemandu atau staf yang bersertifikasi.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pariwisata halal di Pantai Tanjung Bias Lombok Barat dari delapan faktor standar pengukuran pariwisata halal menurut chookaew ada lima faktor standar pengukuran pariwisata halal yang diimplementasikan, diantaranya adalah:

a. Pelayanan kepada wisatawan dengan prinsip islam.

Bentuk pelayanan kepada wisatawan yang di implementasikan adalah pelayanan murah senyum dengan menekankan etika dalam berkomunikasi dengan wisatawan.

b. Pemandu dan staf memiliki disiplin dan menghormati prinsip islam.

Berikut bentuk implementasi pariwisata halal di Pantai Tanjung Bias Lombok Barat terkait dengan pemandu dan staf memiliki disiplin dan menghormati prinsip islam; disiplin sholat, pelayanan pariwisata halal, kejujuran.

c. Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip islam.

Aturan yang diberlakukan di pantai tanjung bias Lombok barat adalah di saat waktu sholat masuk alat musik dihentikan sejenak, tidak

dibolehkan meminum yang beralkohol, dan tidak diperbolehkan berjudi.

d. Fasilitas ramah tamah wisatawan muslim

Fasilitas ramah tamah wisatawan muslim yang disediakan di pantai tanjung bias Lombok barat adalah musholla, toilet, tempat parkir, tempat wudhu.

e. Tempat-tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip islam.

Tempat yang bertentangan yang dimaksud adalah tidak disediakan tempat berzina, tempat berjudi, dan tempat meminum dan memakan hal yang berbau haram, hal ini di pantai tanjung bias Lombok barat tidak menyediakan tempat-tempat seperti itu.

2. kendala dalam implementasi konsep pariwisata halal dipantai Tanjung Bias Lombok Barat saat ini adalah

- a. Produk dan masing-masing lapak di pantai Tanjung Bias Lombok Barat belum mempunyai sertifikasi halal dari MUI.
- b. Fasilitas untuk melaksanakan ibadah bagi wisatawan muslim di pantai tanjung bias Lombok barat masih kurang, dikarenakan masih banyak wisatawan yang melakukan antrian dalam melaksanakan ibadah sholat, dan belum lengkapnya fasilitas didalam musolla.
- c. Pelayanan privasi
- d. Pemandu dan staf belum mempunyai sertifikasi profesi.

B. Saran

Implementasi pariwisata halal merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Oleh karena itu diperlukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, seperti telah diimplementasi pariwisata halal harus mampu menyakinkan wisatawan dalam kehalalan produk atau kuliner yang disajikan (logo halal dari MUI). Hal ini, di Pantai Tanjung Bias Lombok Barat untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan mampu menyakinkan wisatawan yang berkunjung dalam produk halal yang dia miliki.

Selain itu, peran pemerintah juga sangat penting dalam mengembangkan pariwisata dalam suatu daerah, termasuk wisata Pantai Tanjung Bias Lombok Barat yang mengusung konsep pariwisata halal, hal ini keterlibatan dan dukungan pemerintah sangat penting demi mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Penelitian ini diharapkan mampu membangun kesadaran dari pihak pengelola dalam mengembangkan wisata halal yang dimiliki dan penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi acuan bagi teman-teman yang melakukan penelitian berkaitan dengan pariwisata halal.

Daftar Pustaka

Al-Mu'jam Al-Wasith, 469.

Books. Google. Co.Id, *Potential Halal Tourism Destinations With Applying K-Means Clustering*. Diakses Tgl. 16 Februari 2021, Pukul: 00:30. Wita

Chookaew, S., Chanin, O., Charatarawat, J., Sriprasert, P, dan Nimpaya, S. 2015. Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in Thailand for Muslim Country. *Journal of Economics, Business and Management*. 3(7): 739-741.

Elsa Assari, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pengembangan Wisata Pulau Merah Sebagai Wisata Halal Tinjau Fatwa DSN-MUI NOMOR: 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah*. 2017.

Erwin Ahmadi, UIN Walisongo Semarang, *Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang*. 2019.

Fajar Peunoh Daly, UIN Ar-Ranry Banda Aceh “*Pengaruh Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung Ke Kota Banda Aceh*.”

Fandy Tjiptono, *Manajemen Jasa*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2004, H. 94

Fitratun Ramadhany dan Ahmad Ajib Ridlwan, “*Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat*”. *Skripsi Universitas Negeri Surabaya*, 2018.

<https://m.harianjogja.com/opini/read/2019/04/15/543/985314/opini-potensi-dan-tantangan-wisata-halal>. Diakses tanggal 19 februari 2021, pukul 14.53 wita.

<https://saintif.com/implementasi-adalah/>. Diakses tanggal 19 februari 2021, pukul 16:10.

<https://www.republika.co.id/berita/pqtvic283/destinasi-wisata-kuliner-halal-tanjung-bias>. Diakses tanggal 19 februari 2021, pukul 14.58 wita.

Ida Bagus Wyasa Putra, dkk, *Hukum Bisnis Pariwisata*, (Bandung: PT. Refika Aditama: 2003).

- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertai, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana), 2017,
- Kitab Suci Al-Qur'an Surah *Al-Baqaroh* Ayat 219.
- Lembaran Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal.
- M, Subana, Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA 2001), Cetakan Kesatu,
- Nugroho M. Setyo & Sutejal Wayaan, Eksplorasi Potensi Pulau Lombok Sebagai Wisata Halal Di Nusa Tenggara Barat, *Media Bina Ilmiah* 1337, Vol.13 No.7 Februari 2018. Diakses Pada Tanggal 19 Februari, Pukul 14.00 Wita.
- M. Subana, Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA 2001) Cetakan Kesatu,
- M. Subana, Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA 2001) Cetakan Kesatu,
- Profil Desa Senteluk Kec. Batu Layar Kab. Lombok Barat. 17 Mei 2021
- Q.S. Al-Maidah ayat 6
- Rahma Fitri Muliani, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *peran kelompok sadar wisata dalam memberdayakan masyarakat melalui pengembangan desa wisata pasar kebon empring dusun bintaran wetan, desa sri mulyo, kecamatan piyungan, kabupaten bantul*.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*, (Jakarta: CV Alfabeta) 2010,
- Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta 2019), cetakan kedua.
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2019), Cetakan KeSatu,
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Copta, 2002), Cetakan Keduabelas,

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Copta, 2002), Cetakan Kedua Belas,

Sureerat Chookaew, Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in Thailand for Muslim Country, *journal of Economics, Business and Management*, Vol. 3, No. 7, July 2015

Sureerat Chookaew, Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in Thailand for Muslim Country, *journal of Economics, Business and Management*, Vol. 3, No. 7, July 2015

Undang undang republic Indonesia no. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan

Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan

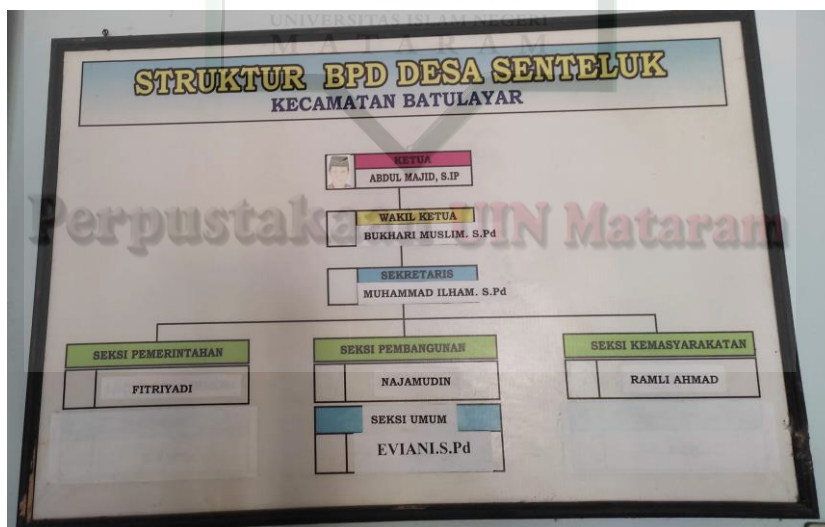
Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah dan perkembangan*, (UPP STIM TKPN, Yogyakarta: 2016),

Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata* (Yogyakarta: cv andi offset, 2020), cetakan kedua.

Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata* (Yogyakarta: cv andi offset, 2020), cetakan kedua.



Surat balasan penelitian dari desa senteluk batu layar lombok barat.



Gambar struktur BPD desa senteluk kecamatan batu layar Lombok barat



Gambar struktur organisasi pemerintahan desa senteluk kecamatan batu layar lombok barat



Wawancara bapak mail selaku penjaga parkir dan masyarakat desa senteluk.



Wawancara bapak alimuddin selaku masyarakat desa senteluk.



Wawancara bapak feri selaku karyawan lapak kedai jeli di Pantai Tanjung Bias Lombok Barat.



Wawancara dengan mas ayyub selaku wisatawan di Pantai Tanjung Bias Lombok

Barat



Wawancara dengan bapak Munajab selaku ketua pengelola Pantai Tanjung Bias
Lombok Barat